

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menular di wilayah yang luas dan dapat mengakibatkan kematian secara serempak. Dengan kata lain pandemi merupakan situasi yang memungkinkan populasi seluruh dunia akan terkena infeksi. Menurut WHO (*World Health Organization*), pandemi yaitu penyebaran penyakit dalam skala global yang terjadi pada seluruh dunia (Priyastuti, 2020). Pandemi merupakan penyebaran penyakit yang sangat cepat ke berbagai negara (Kusumaningsih et al, 2021). Pada tanggal 11 maret 2020 WHO (*World Health Organization*) menyatakan Covid-19 yang terjadi di berbagai dunia ditetapkan sebagai pandemi (Virtyani, 2021).

Covid-19 merupakan virus terbaru yang ditimbulkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus dua* (SARS-CoV-2) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) adalah virus yang menimbulkan symptoms yaitu gawat napas akut, demam, batuk dan sesak napas. Masa pajanan terpanjang yaitu dalam kurun waktu 14 hari. Pada gejala Covid-19 yang berat bisa menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan kematian (Sugihantono et al, 2020). Menurut Usmany and Cecilia (2020) corona virus bisa terkena siapapun dari lanjut usia, dewasa, balita, bayi, ibu hamil dan menyusui.

Pencegahan yang telah dilakukan terhadap penyebaran virus Covid-19 pada berbagai negara yaitu pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ialah kebijakan resmi dari pemerintah sebagai upaya penanganan Covid-19. Di indonesia telah menerapkan PSBB telah diatur pada PP No. 21 tahun 2020 (Gitiyarko, 2021). Pada 2 juli 2021 Presiden memutuskan pemberlakuan pembatasan kegiatan (PPKM) Darurat (Mulyadi, 2021). Pada masa PPKM

mengakibatkan penjualan omset menjadi turun, pengoperasian supermarket, pasar tradisional, toko kelontong dibatasi sampai jam 20.00 dengan pengunjung 50%. Seseorang yang akan berpergian wajib membawa surat vaksinasi dosis pertama dan hasil tes swab PCR atau tes antigen yang menyatakan bahwa hasil negatif dan penggunaan masker wajib dipakai saat di luar rumah (Nuraeny, 2021).

Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah pada sektor pendidikan, yaitu melakukan perubahan pembelajaran luring menjadi pembelajaran online. Kebijakan pemerintah dalam SE Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 tahun 2020 dan Surat Sekjen mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tentang pencegahan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi. Dalam surat edaran dihimbau untuk tiap-tiap pemerintah daerah, memberikan instruksi pada sekolah tinggi agar tetap melakukan aktivitas belajar melalui pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk menekan bertambahnya jumlah populasi yang terdampak positif penderita Covid-19 (Suni, 2020). Akibatnya, lembaga pendidikan mendadak melakukan pembelajaran online. Pembelajaran jarak jauh merupakan pengantar bahan ajar dan interaksinya menggunakan mediator teknologi internet. Maka dari itu, berlangsung pembelajaran online harus menggunakan internet sebagai teknologi utamanya (Sumantri et al, 2020).

Pembelajaran daring membutuhkan fasilitas seperti komputer yang menggunakan perangkat lunak di internet diantaranya *classroom*, *edmodo*, *schoolology*, serta *whatsApp*. Manfaat dari pembelajaran daring yaitu pelajar lebih mandiri, mempertinggi taraf ingatan dan pengalaman belajar. Seperti teks, audio, video dipergunakan dalam memberikan informasi, membantu pelajar dalam menggunakan email, melakukan diskusi, serta link video *conference* untuk berkomunikasi secara langsung (Luanmase, 2021). Proses metode pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan stres pada mahasiswa (Fauziyyah, 2021).

Stres artinya kondisi respon tubuh individu yang merasakan ketidaknyamanan terhadap lingkungannya (Firstika, 2020). Weinberg RS, Gould D (2003) mendefinisikan stres sebagai “*a substantial imbalance between demand (physical and psychological) and response capability, under condition where failure to meet that demand has importance consequences*” (Muslim, 2020). Dalam bidang akademik, stres merupakan masalah yang umum dialami oleh mahasiswa karena ada tuntutan seperti tugas-tugas dan ujian yang harus dipenuhi (Tantri, 2021).

Wawancara dilakukan terhadap dua mahasiswa keperawatan dan tiga mahasiswa farmasi. Dari hasil wawancara diperoleh data tiga mahasiswa menyatakan stres selama pandemi covid-19 dikarenakan keterbatasan dalam melakukan kegiatan diluar rumah dan perkuliahan, tiga mahasiswa menyatakan stres karena pembelajaran daring dikarenakan kewalahan mengerjakan berbagai tugas yang banyak, satu mahasiswa menyatakan stres karena media pembelajaran daring yang digunakan terlalu banyak dan belum tentu dapat dipergunakan dengan lancar, satu mahasiswa menyatakan stres karena jadwal pembelajaran dipadatkan dan tidak ada jeda antara mata kuliah satu dan lainnya. Gejala stres yang dialami kelima mahasiswa tersebut adalah sakit kepala, pusing, jam tidur berantakan, marah-marah, denyut nadi cepat, merasa lemas, dan gelisah.

Penelitian tentang gambaran stres mahasiswa kesehatan dalam sistem belajar berbasis online di Unjaya Yogyakarta, yang dilakukan kepada 217 responden didapatkan data sebanyak 81,1% mahasiswa stres karena penugasan video, 47,5% mahasiswa stres karena diskusi menggunakan media *google classroom* , 39,6% mahasiswa stres karena penugasan makalah, 28,1% mahasiswa stres karena perkuliahan tatap muka menggunakan media *zoom* dan *google meet*, dan 14,3% mahasiswa stres karena penugasan presentasi jurnal (Juriati, 2021).

Stres akademik adalah respon mahasiswa terhadap tuntutan sekolah yang mengakibatkan perasaan tak nyaman serta berubahnya tingkah laku. Stres akademik yang dirasakan mahasiswa akan mempengaruhi pada prestasi belajar. Secara perlakuan adalah memberontak, menjauhi, menentang, mencela, malas sekolah, serta mencari kesenangan secara berlebihan dan beresiko. Secara kognitif mahasiswa kesulitan memahami pembelajaran, susah tahu pembelajaran, pikiran negatif pada diri sendiri serta lingkungan. Secara afektif ditunjukkan dengan perilaku sensitif, sedih, kemarahan dan putus harapan. Secara fisiologis cemas ditunjukkan dengan muka memerah, pucat, lemah, jantung berdegup kencang, tremor, nyeri perut, pusing serta keringat dingin (Lubis, 2021). Dari uraian diatas bisa dikatakan bahwa stres yang dialami oleh mahasiswa juga akan memiliki pengaruh terhadap kepuasan pada pembelajaran daring. Semakin besar tekanan yang dihadapi, maka semakin kecil kepuasan yang dirasakan dalam pembelajarannya (Tantri, 2021).

Kepuasan artinya kesenangan yang timbul untuk mengetahui harapan yang di inginkan (Anggraini, 2020). Kepuasan mahasiswa adalah hasil dari harapan yang diterima di perguruan tinggi. Kepuasan mahasiswa akan tinggi jika sesuai dengan tingkat harapannya, sebaliknya jika tingkat harapannya rendah maka kepuasan mahasiswa akan rendah (Alexandro, 2021).

Wawancara yang dilakukan terhadap dua mahasiswa keperawatan dan tiga mahasiswa farmasi. Didapatkan data bahwa dua mahasiswa menyatakan kurang puas selama pembelajaran daring dikarenakan kesulitan dalam melakukan pembelajaran praktikum yang seharusnya bertemu dengan dosen dan alat secara langsung tetapi harus dilakukan secara daring, dua mahasiswa menyatakan tidak puas karena kurang memahami pembelajaran daring yang dijelaskan dosen dengan berbagai media, satu mahasiswa menyatakan tidak puas karena ketika mengingatkan dosen via *whatsapp* ada beberapa dosen yang baperan lebih baik berkomunikasi secara langsung karena tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kendala yang dirasakan terhadap kelima mahasiswa adalah kendala jaringan,

sulit memahami materi pembelajaran, beresiko meningkatkan kepenatan dalam belajar.

Studi yang dilakukan di Australia tentang dampak “Belajar di Rumah”, ditemukan ketidaksiapan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran online, dimana beresiko membuat mahasiswa tidak dapat memiliki keterlibatan penuh terhadap kegiatan akademik secara pembelajaran online (Drane, 2020). Berdasarkan penelitian Priyastuti (2020) pada 55 mahasiswa di Stikes St. Elisabeth Semarang didapatkan 54,5% menyatakan kekurangan mahasiswa terhadap pemahaman materi, 58,2% menyatakan kekurangan mahasiswa terhadap penyampaian materi, 47,3% menyatakan kekurangan mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring, 43,6% menyatakan kekurangan mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring, 45,5% menyatakan kekurangan terhadap komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa, 41,8% menyatakan kekurangan mahasiswa terhadap kelancaran jaringan, 49,1% menyatakan kekurangan mahasiswa terhadap perolehan hasil penilaian pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara tingkat stresor dengan kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Unjaya Yogyakarta?

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin mengetahui “Hubungan antara tingkat Stresor dengan kepuasan mahasiswa Fakultas Kesehatan dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat stres mahasiswa fakultas Kesehatan dengan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat stres mahasiswa fakultas kesehatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepuasan mahasiswa fakultas kesehatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Keeratan hubungan stres dengan kepuasan mahasiswa fakultas kesehatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang tingkat stres yang dialami mahasiswa dan kepuasan mahasiswa selama belajar online, berfungsi sebagai referensi dalam keperawatan jiwa serta sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran berbasis daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat tahu situasi belajar daring yang bisa menimbulkan stresor dan mengetahui kepuasan dari pembelajaran daring.

b. Bagi dosen

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan evaluasi terhadap stresor dan kepuasan yang dirasakan mahasiswa fakultas kesehatan selama belajar daring.

c. Bagi ketua program studi

Penelitian ini diharapkan berguna bagi program studi dan fakultas dalam melakukan proses belajar berbasis daring yang tepat bagi mahasiswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat diangkat sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN